

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap kalimat-kalimat yang mengandung *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kehadiran *Situativergänzung* lebih sering ditemukan dalam kalimat. Dapat dilihat dalam 10 teks yang dianalisis terdapat 14 kalimat yang berisi *Situativergänzung* dan 87 kalimat yang mengandung *Lokalangabe*. Unsur pembentuk dari kedua unsur ini berupa adverbia dan frasa preposisi. Apabila unsur pembentuk hanya terdiri dari satu unsur maka *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* tersebut berupa adverbia. Adverbia yang ditemukan dalam *Situativergänzung* adalah *da*, *daheim*, dan *dabei*. Sedangkan adverbia yang ditemukan dalam *Lokalangabe* adalah *da*, *dort*, *daheim*, dan *hier*. Unsur *da* merupakan unsur yang paling sering muncul dalam penelitian ini. Apabila *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* lebih dari satu unsur pembentuk maka *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* itu berupa frasa preposisi. Frasa preposisi yang paling sering muncul terdiri atas preposisi + nomina, dan preposisi yang paling sering muncul adalah *in*.

Verba merupakan unsur yang penting untuk menentukan kehadiran *Situativergänzung*. Dari 14 kalimat yang mengandung unsur *Situativergänzung* diperoleh 4 verba yaitu *wohnen* 'tinggal' (2x), *sein* 'adalah' (9x), *stehen* 'berdiri' (1x), *sitzen* 'duduk' (2x). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa verba *sein* merupakan verba yang sering muncul dalam *Situativergänzung*. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Lokalangabe* merupakan unsur yang paling sering muncul dalam kalimat.
- 2) Apabila *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* terdiri atas satu unsur pembentuk maka kedua unsur ini berupa adverbial. Apabila *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* lebih dari satu unsur pembentuk maka *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* tersebut berupa frasa preposisi.
- 3) Tidak ditemukan *Situativergänzung* yang berbentuk *Nebensatz*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kalimat berisi *Lokalangabe* yang berbentuk *Nebensatz*, akan tetapi tidak ditemukan *Situativergänzung* yang berbentuk *Nebensatz*. Oleh karena itu, dapat disarankan agar penelitian mengenai *Situativergänzung* dapat diteliti lebih lanjut dengan sumber data atau tema yang berbeda. Pembelajar juga hendaknya lebih memahami fungsi unsur-unsur yang ada dalam kalimat, sehingga dapat membedakan *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*.